

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN
TANAMAN HORTIKULTURA UNTUK PENGUATAN
KETAHANAN PANGAN DI KAMPUNG EMPANG
BARU KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Dakwah untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Pengembangan
Masyarakat Islam*



Disusun Oleh :

DARNO

NIRM : 1216. 20. 2387

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2024 M/1445 H**



**INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH FACULTY OF DAKWAH**

JL KH. Ahmad Dahlan No. 100 / JL Kuau No. 1 HP.
0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id |
email admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 016 IB-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI**

**PENANAMAN TANAMAN
HORTIKULTURA UNTUK PENGUATAN
KETAHANAN PANGAN DI KAMPUNG
EMPANG BARU KECAMATAN LUBUK
DALAM KABUPATEN SIAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DARNO
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2387
Telah diujikan pada : Selasa, 6 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam
Diniyyah Pekanbaru

UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

IRWAN TUTRISNO, ME
NIDN.2010108802

Penguji I

MUHARRANI. M.Pd
NIDN. 2109108302

Penguji II

MUHAMMAD HARIS, M.Sos
NIDN. 2125058802



Pekanbaru, 6 Agustus 2024
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : DARNO
NIRM : 1216.20.2387

Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

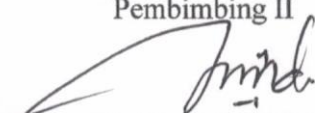
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segerah dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, Maret 2024

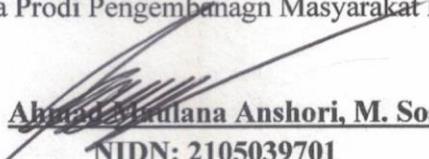
Mengetahui,
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Novi Yanti, MM
NIDN: 2124118301


Fernando Yudistira, M. Sos
NIDN: 2122119302

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Ahmad Maulana Anshori, M. Sos
NIDN: 2105039701

NIDN: 21 4118301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARNO

NIRM: 1216. 20. 2387

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, 4 Januari 2024

Yang Menyatakan,



DARNO

MM. 1216.20.2387

ABSTRAK

Nama : DARNO

Judul :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Tanaman hortikultura adalah tanaman dengan metode budidaya pertanian modern, atau kegiatan bercocok tanam seperti sayuran, buah ataupun tanaman hias yang menggunakan lahan kebun atau pekarangan rumah sebagai tempatnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pelaksanaan pembudidayaan tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembudidayaan tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak .Tempat penelitian dilakukan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Budidaya tanaman pangan dengan sistem hortikultura dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja karena tidak memerlukan biaya yang besar dan lahan yang luas. Melalui tanaman yang kami bagikan kepada masyarakat dapat mengurangi anggaran belanja yang dikeluarkan oleh masyarakat. Penanaman tanaman hortikultura ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kampung Empang Baru, perlu adanya pendampingan lebih lanjut oleh pemerintah terkait dengan pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan dengan sistem hortikultura di Kampung Empang Baru, terutama tanaman obat dan sayuran yang dapat mengurangi biaya belanja masyarakat dan mendukung pola hidup sehat dengan makanan yang bergizi. Adapun kendala yang dihadapi masyarakat yaitu masih banyak yang tidak mengerti tentang budidaya tanaman hortikultura ini.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Tanaman Hortikultura, Penguatan Ketahanan Pangan*

ABSTRACT

Name: DARNO

Title: *Community Empowerment Through Planting Horticultural Plants to Strengthen Food Security in Kampung Empang Baru, Lubuk Dalam District, Siak Regency*

Horticultural plants are plants using modern agricultural cultivation methods, or farming activities such as vegetables, fruit or ornamental plants that use garden land or home gardens as a place. The formulation of the problem in this research is how to implement the cultivation of horticultural plants to strengthen food security in Empang Baru Village. Lubuk Dalam District, Siak Regency?. The aim of the research is to find out how the implementation of horticultural plant cultivation has strengthened food security in Kampung Empang Baru, Lubuk Dalam District, Siak Regency. The research location was carried out in Kampung Empang Baru, Lubuk Dalam District. Data collection techniques in this research were interviews and documentation. Data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that cultivating food crops using a horticultural system can be done easily by anyone because it does not require large costs and large areas of land. Through the plants that we distribute to the community, we can reduce the budget spent by the community. The planting of horticultural plants does not fully meet the food needs of the people in Kampung Empang Baru, there is a need for further assistance by the government regarding the development of superior food crop commodities using a horticultural system in Kampung Empang Baru, especially medicinal plants and vegetables which can reduce community shopping costs and support healthy lifestyle with nutritious food. The obstacle faced by the community is that many people still do not understand the cultivation of horticultural plants.

Keywords: *Community Empowerment, Horticultural Crops, Strengthening Food Security*

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”***

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Selama penyusunan skripsi ini dan selama belajar di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan ibu yang telah berjuang mendidik, merawat dan menasehati saya sejak dalam perkuliahan hingga sampai sukses. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan Skripsi ini juga begitu banyak hal yang perlu diperbaiki dan perlu bantuan dari berbagai pihak, terutama dari pihak kampus, dosen pembimbing, sehingga menjadikan Skripsi penelitian ini baik dan berkualitas. Semoga Skripsi ini menjadikan langkah awal untuk menuju penelitian yang ilmiah dan akuntabel. Amiin yaa Rabbal Aalamiin.

Oleh karena itu, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd. I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan

Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Kepada ayahanda (Alm. Tarwaji) dan ibunda tercinta (Nasih) yang tiada pernah lelah membimbing, serta istri tercinta (Rika Aprialis, Am.Kep) dan anak-anakku tersayang (Chanaya Retno Latifa, Aufa Dinda Azzalea, Nanda Rania Kirani dan Muhammad Qadafi Alfarizi) yang memberi motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Hervrizal, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang banyak membimbing memberikan motivasi ini.
5. Kepada Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos ketua jurusan Pengembangan masyarakat Islam (PMI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul proposal penulis.
6. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap proposal penulis.
7. Bapak Fernando Yudistira, M. Sos selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap proposal penulis.
8. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Yang tersayang sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Harapannya semoga karya tulis ini bermanfaat bagi bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin...*

Pekanbaru, Maret 2024

Peneliti

DARNO

NIRM: 1216.20.2387

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PENGUJI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Kerangka Berfikir.....	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
B. Tanaman Hortikultura	19
C. Penguatan Ketahanan pangan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan sedangkan berdaya memiliki arti kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. (Noor, 2011) Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas. (Baridi et al, 2004)

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). (Nurlaela Sari et al., 2023) Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan bahwa pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami

masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (A, 2015)

Pendapat lain tentang pemberdayaan masyarakat oleh Sunyoto mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumberdaya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Sejalan dengan itu pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif dimana orang yang kurang berdaya dikerahkan untuk meningkatkan akses atau kontrol untuk memecahkan masalah pribadi atau masyarakat. Salah satu tugas pokok pemerintah dan perangkatnya adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian perangkat pemerintah di daerah kampung empang kecamatan lubuk dalam senantiasa dituntut mengambil peran yang besar di dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya. Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga didasarkan pada pemikiran *community based resource management* (pengelolaan sumber daya lokal), yang merupakan suatu sosok manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup dan kurangnya partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan yang menyangkut diri mereka. Pemikiran tersebut merupakan mekanisme perencanaan *people center development* (pembangunan yang berorientasi pada manusia) yang menekankan pada teknologi *social learning* (pembelajaran sosial)

dan strategi perumusan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengaktualisasikan diri mereka (*empowerment*). (Alice et al., 2021)

Memaknai beberapa defenisi tentang pemberdayaan masyarakat pada paragraf sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat salah satunya ialah untuk mewujudkan ketahanan pangan. Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. (Tarigan & Robinson, 2005).

Pada penelitian ini pemberdayaan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan. Dimana kelompok tani memanfaatkan potensi lokal yang ada dengan mengembangkan dan membuat sebuah inovasi baru yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan. Kebutuhan akan hasil pertanian khususnya pangan akan terus bertambah karena kenaikan jumlah penduduk yang tidak terkendali.

Ketahanan pangan dapat diukur berdasarkan indikator ketersediaan pangan dan aksesibilitas pangan. Ketersediaan pangan diukur dari ketersediaan konsumsi perkapita yang datanya diperoleh dari neraca bahan makanan Indonesia. Makin besar angka ketersediaan pangan untuk konsumsi, makin tersedia pangan di tingkat nasional. Makin tinggi konsumsi pangan rumah tangga, makin tinggi pula akses rumah tangga tersebut terhadap pangan. (Kunarjo, 2001)

Undang-undang pangan No. 18 Tahun 2012 tentang pangan menyatakan pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat Indonesia. Pangan harus senantiasa tersedia secara cukup, aman bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. (Husry, 2020)

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dalam menerapkan ketahanan pangan yaitu penanaman tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura adalah tanaman dengan metode budidaya pertanian modern, atau kegiatan bercocok tanam seperti sayuran, buah ataupun tanaman hias yang menggunakan lahan kebun atau pekarangan rumah sebagai tempatnya. Hortikultura juga merupakan bentuk manifestasi *integrated farming* yang memiliki sasaran yaitu berusaha memberdayakan sebuah kebun eksklusif, dengan dukungan bangunan berkarakter dan mampu memberikan wadah untuk bisa menampung segala bentuk aktivitas yang bersifat pemberdayaan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman pangan hortikultura, sekaligus sebagai sarana pembelajaran yang bersifat *edukatif* dan *rekreatif*. Pada penelitian ini 3 orang masyarakat sedang menjalankan penanaman tanaman hortikultura, dimana masyarakat yang sedang melaksanakan penanaman ini, yang berhasil hanya 1 orang. Hal ini disebabkan pada dasarnya masyarakat belum mengetahui cara-cara budidaya tanaman secara baik dan benar, belum menerapkan pembenihan tanaman secara baik dan benar, belum mengetahui cara pengapuran dan pemupukan secara tepat, belum mengetahui pembuatan pupuk organik cair, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu kegiatan pelaksanaan penelitian kepada masyarakat bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknik budidaya hortikultura. Dan melalui budidaya tanaman hortikultura ini merupakan langkah awal untuk merangsang tumbuhnya semangat partisipasi masyarakat tentang pentingnya peningkatan budidaya tanaman hortikultura. Karena tanaman hortikultura juga merupakan proyek yang berkarakter *mixed-use*, kesinergian antara tata ruang dalam dan luar yang memiliki karakter berbeda diharapkan tercapai. Tanaman hortikultura ini direncanakan dalam skala kompleks (lahan) berupa bangunan dan kebun, yang merupakan penggabungan antara fungsi-fungsi yang berbeda (sasaran proyek) di satu lahan. Proyek penanaman hortikultura ini mengedepankan keberlanjutan akan komoditas tanaman pangan hortikultura. Dalam hal pemberdayaan dan inovasi baru dalam pengembangan, sehingga dibutuhkan beberapa masa bangunan sebagai fungsi penunjang berupa kebun sebagai media pemberdayaannya, juga menjadikan sebagai fungsi yang saling mengakomodir dengan sesama sarana prasarana pertanian lainnya.

Sinergi dari keterkaitan fungsi-fungsi tersebutlah yang mengarah pada sebuah wadah bagi semua pelaku yang berkecimpung melalui aktivitas serta interaksi didalamnya dan peranannya kedepan, memberikan manfaat tidak hanya dalam sektor pertanian lokal saja, tetapi juga dalam masyarakat, tidak hanya bagi konsumen pasar tetapi petani-petani lokal.

Tanaman hortikultura juga merupakan komoditas yang memiliki masa depan cerah dalam pemulihan perekonomian diwaktu mendatang. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tanaman bunga (*floriculture*). Penanaman Tanaman hortikultura juga bisa menjadi metode pembangunan pertanian yang dilakukan selama ini dengan cara melalui

pendekatan kewilayahan dan peningkatan partisipasi masyarakat daerah setempat, terutama untuk program tanaman pangan dan hortikultura diarahkan pada pembangunan yang berkelanjutan yang tidak hanya bertumpu pada persoalan produksi semata melainkan lebih berwawasan kepada peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat.

Tanaman hortikultura adalah sumber hayati yang meliputi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perairan yang diolah maupun tidak diolah. Sektor industri pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian RI. Ketahanan pangan yang merupakan pemantapan ekonomi masyarakat merupakan landasan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu sumber daya yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah lahan pekarangan. Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak terdapat beberapa gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi era globalisasi yang membutuhkan kemandirian petani dalam berdaya saing dengan memiliki kemampuan dalam mengatur usaha taninya guna menjamin kualitas produk dan keberlanjutan usaha tani dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan
2. Kurangnya petani yang berkualitas yaitu dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusaha tani, kemandirian yang

dimaksudkan sebagai perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan terbaik

3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat yang terkandung pada tanaman hortikultura selain dapat digunakan sebagai tanaman pangan
4. Adanya produktivitas tanaman hortikultura yang belum optimal bahkan mengalami penurunan.
5. Adanya intensitas serangan hama yang ada berdampak pada kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman hortikultura yang diproduksi.
6. Ketergantungan masyarakat sejauh ini hanya pada penanaman tanaman hortikultura sebagai pendapatan ekonomi.
7. Meningkatnya penggunaan pestisida kimia oleh masyarakat yang berdampak buruk terhadap lingkungan dalam jangka panjang.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembudidayaan tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanamann tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Ini Yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana membudidayakan tanaman hortikultura sebagai penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penanamann tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan berdasarkan teori pengembangan yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

- c) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

E. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah yang intinya pemberdayaan upaya membngkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandirian, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri. (Sukri, 2019)
2. Hortikultura berasal dari kata hortus: kebun dan culture: budidaya, istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Jadi, yang dimaksud hortikultura adalah budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal ataupun di lahan pekarangan yang secara teknis, peningkatan kapasitas produksi tanaman pangan dan hortikultura dapat ditempuh melalui dua cara, yakni peningkatan produktivitas (hasil per hektar) dan luas tanam.
3. Pangan adalah sumber hayati yang meliputi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perairan yang diolah maupun tidak diolah. Sektor industri pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian RI. Ketahanan pangan yang merupakan pemantapan ekonomi masyarakat merupakan landasan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap teoritis. Hal ini dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberi landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Seperti yang telah dipaparkan di atas, kajian ini berkenaan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Adapun indikatornya sebagai berikut:

Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru

1. Meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri
2. Menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat
3. Mewujudkan tingkat kecukupan pangan, terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mempermudah atau meningkatkan akses pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan gizi

4. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri
5. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat
6. Meningkatkan kesejahteraan bagi petani, nelayan, pembudi daya ikan, dan pelaku usaha pangan
7. Melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya pangan nasional.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari” menyatakan bahwa secara umum Kota Jakarta Barat termasuk dalam resiko kerawanan pangan sedang, yaitu: Kecamatan Taman Sari dan Kalideres. Kota Jakarta Barat secara umum berdasarkan akses fisik per kecamatan termasuk ke dalam resiko kerawanan pangan sedang. Kota Jakarta Barat secara umum berdasarkan indikator tingkat kemiskinan per kecamatan termasuk ke dalam resiko kerawanan pangan sedang. Kecamatan yang termasuk resiko kerawan pangan tinggi berdasarkan tingkat kemiskinan adalah Kecamatan Grogol Petamburan dan Cengkareng. (Wulandari et al., 2021) Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitiannya. dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Penanaman Tanaman Hortikultura Sebagai Penguatan Ketahanan Pangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Kustiari, dkk dengan judul “ Akselerasi Sistem Teknologi Inovasi Pengolahan Hasil dan Alsintan Mendukung Ketahanan Pangan “ yaitu meneliti bagaimana inovasi dan adopsi teknologi untuk meningkatkan produksi pertanian yang menunjang Ketahanan pangan. Penelitian tersebut selain untuk mengetahui inovasi dan adopsi juga untuk mengetahui kendala dalam akselerasi adopsi teknologi inovasi tersebut. (Zakaria et al., 2016) Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitiannya. dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Penguatan Ketahanan Pangan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017) dengan judul: “Strategi Pengembangan Komoditas Hortikultura dalam Menunjang Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Kasus di Kabupaten Batang, Provinsi Jawa

tengah)” mengatakan bahwa pangan merupakan salah satu permasalahan yang strategis, karena 16 pengeluaran terbesar rumah tangga masih untuk konsumsi pangan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis seharusnya menjadi program utama dalam pembangunan pertanian dan wilayah. Strategi prioritas yang dapat dilaksanakan dalam mengembangkan komoditas unggulan yaitu dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (*Posyantek*). (Saragih, 2018)Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu waktu dan tempat penelitiannya. dan persamaannya sama-sama meneliti tentang Penanaman Tanaman Hortikultura Sebagai Penguatan Ketahanan Pangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menguraikan skripsi ini, penulis membaginya kepada beberapa bab, dan tiap-tiap bab dari beberapa pasal.

Pada BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II: mengutarakan tentang kajian teoritis yaitu, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Pada BAB III: menguraikan tentang metodologi Penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada BAB IV: menguraikan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Hortikultura untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Pada BAB V: Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah yang intinya pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandirian, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri. (Sukri, 2019)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. (Aini et al., 2022)

Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap,

keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program serta kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat. (Presiden Republik Indonesia, 2014)

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat berkemampuan dan berkekuatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga yang demikian dapat mengembangkan kehidupan masyarakat.

1. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat

Yang dilakukan melalui bantuan dana yang dapat diciptakan dari kegiatan sosial ekonomi harus menganut beberapa prinsip sebagai berikut

- a. Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran (*acceptable*)

- b. Dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*)
- c. Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*)
- d. Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat (*sustainable*)
- e. Pengelola dan pelestarian hasil dapat dengan mudah dan digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. (Adenansi et al., 2015)

Prinsip Utama Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat ada lima macam yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*) pada kondisi ini pengelola dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan dirumuskan sebelumnya
- b. Partisipasi (*participation*) dimana setiap faktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep berkelanjutan merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- d. Keterpaduan yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional. Program pemberdayaan masyarakat dengan. Cara memberikan bantuan dana harus mengandung unsur-unsur yang biasa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program tersebut harus bisa mendidik

masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomi. (Alhamuddin et al., 2020)

2. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat selama hidup mengalami perubahan. Ada perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan pengaruh yang lamban tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan ini hanya akan ditentukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Perubahan terjadi dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Goa, 2017)

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Konsep perubahan sosial (*social change*) dan konsep perubahan kebudayaan merupakan dua konsep yang sangat penting. Hal ini mudah dimengerti sebab sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dan masyarakat dalam kenyataannya selalu mengalami perubahan. Sosiologi menggunakan konsep proses sosial (*social process*) dan perubahan sosial (*social change*). Proses sosial lebih melihat interaksi yang terjadi antara orang (perorangan maupun kelompok) maupun antara lembaga sosial, sedangkan perubahan sosial lebih melihat pergeseran atau perkembangan-perkembangan yang terjadi akibat interaksi-interaksi

tersebut. Sedangkan perubahan kultural adalah perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat khususnya menyangkut sistem nilai.(Sawali et al., 2023)

Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang menyangkut struktur sosial maupun lembaga-lembaga sosial. Perubahan sosial tidak hanya berkaitan dengan luasnya cakupan perubahan, melainkan juga berkaitan dengan dimensi-dimensi lainnya seperti irama, besaran pengaruh, ataupun kesengajaan dalam proses perubahan. Stzompka menyebutkan bahwa perubahan sosial dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencangkup suatu sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Sedangkan Mac Iver mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (social relation) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial. Selo soemardjan merumuskan bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memenuhi sistemnya, termasuk di dalmnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Maka bisa disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat yakni menyangkut perubahan pola pikir, nilai-nilai, perilaku dan hubungan antar individu maupun kelompok, organisasi, kultur, kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan sebagainya.(Sevina Yushinta Anjani & Binti Maunah, 2022)

Dalam membahas perubahan yang terjadi hal ini tentu dilihat dari 3 aspek, yakni: kekuatan internal yang ada dalam masyarakat, kekuatan eksternal terutama yang datang dari arus globalisasi, dan program-program pembangunan pemerintah. Kekuatan-kekuatan internal baik kultural maupun strukturalnya, cenderung merupakan kekuatan statis yang sekalipun sering dicap sebagai faktor penghambat perubahan namun sangat menentukan pola adaptasi masyarakat terhadap pengaruh-pengaruh luar. Kekuatan luar yang saat ini umumnya dirumuskan dengan “arus globalisasi” (yang berintikan sistem kapitalisme modern), merupakan kekuatan pengubah yang sangat besar bagi proses perubahan sosial (social change) yang terjadi. Kekuatan luar lainnya yang diwakili oleh sosok pemerintah umumnya lebih memihak kepada ideologi yang terkandung dalam arus globalisasi itu yakni berkaitan erat dengan proses modernisasi. (Cahyono, 2016)

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia tentu tidak lepas dari peran agen sosial yang juga ikut berperan dalam menjalankan perubahan tersebut. Agen sosial yang ikut berperan dalam perubahan tersebut adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menjadi sumber perubahan lembaga-lembaga sosial yang mengatur masyarakat tersebut mengikuti kemana arah perubahan itu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tiap-tiap individu mempunyai peranan yang sangat kecil dalam perubahan sosial tersebut. Akan tetapi pada waktu yang bersamaan itu pula perubahan sosial harus dipandang sebagai hasil gabungan dari apa yang dikerjakan oleh semua individu. Dalam hal ini lembaga-lembaga sosial juga merupakan agen perubahan, namun

kekuatan istimewanya berasal dari masyarakat itu sendiri. Seberapa besar model yang diberikan oleh lembaga sosial atau pengaruh yang masuk, maka masyarakatlah yang memiliki wewenang terbesar untuk menerima atau menolak pengaruh yang masuk tersebut. (Harahap et al., 2021)

B. Tanaman Hortikultura

Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Pada penelitian ini dibatasi tanaman hortikultura pada jenis sayuran saja. (Darmansah, 2020)

Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Fungsi sayuran sebagai penyedia vitamin, mineral, serat dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi. Fungsi ekonomi, tanaman hortikultura menjadi sumber pendapatan petani, pedagang, kalangan industri. Dengan banyaknya fungsi tanaman hortikultura seperti yang dijabarkan diatas maka ada pula faktor penghambat yang menyebabkan tanaman hortikultura tidak tumbuh secara maksimal, hal tersebut disebabkan salah satunya adalah dari faktor penyakit. (Hartati et al., 2019)

Sayuran merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Potensi tersebut meliputi nilai ekonomi, kandungan nutrisi yang relatif tinggi dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang relatif

banyak. Sayuran merupakan sumber pangan yang penting untuk dikonsumsi masyarakat setiap hari karena kandungan protein, vitamin, mineral dan serat yang dimiliki sayuran berguna bagi tubuh manusia, sayuran merupakan salah satu komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Selain memiliki masa panen yang cukup pendek, permintaan pasarnya pun cukup tinggi karena merupakan kebutuhan dapur sehari-hari.

Seiring dengan semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan masyarakat mulai sadar tentang pentingnya mutu makanan, termasuk sayuran serta bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam produk pertanian. Masyarakat sebagai konsumen semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan "*back to nature*" telah menjadi kecenderungan baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintesis, dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. (Indarwati & Tridakusumah, 2022)

Keberhasilan budidaya hortikultura di Indonesia sangat ditentukan oleh ketersediaan benih hortikultura yang bermutu secara berkesinambungan. Sedangkan ketersediaan benih sangat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan dalam bidang pertanian oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, berbagai aspek penunjang yang terkait dengan masalah perbenihan juga dapat memberikan suasana yang kondusif bagi pengembangan industri benih.

a. Pengawasan Mutu Benih Tanaman Hortikultura

Dalam arti luas, pengawasan mutu diartikan sebagai upaya memuaskan pelanggan bagi setiap produk yang dihasilkan. Dalam manajemen modern yang memfokuskan perhatian kepada kepuasan

pelanggan (*customer's satisfaction*), pola pengendalian mutu sudah diubah menjadi manajemen mutu. Pengendalian mutu adalah teknik dan kegiatan operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan mutu, sedangkan manajemen mutu merupakan seluruh kegiatan yang menetapkan kebijakan mutu, jaminan mutu, dan peningkatan mutu dalam suatu sistem mutu. Sistem mutu yang mengacu pada SNI 19-17025- 2000 yang disertai dengan akreditasi oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) memberi pengakuan secara internasional kepada laboratorium yang lulus akreditasi. (Wulansari & Pranoto, 2019)

Sampai dengan tahun 2003, di Indonesia sudah ada lima laboratorium penguji benih yang telah lolos akreditasi. Salah satu aspek dalam manajemen mutu benih adalah manajemen kesehatan benih, yang meliputi aspek pencegahan infeksi atau kontaminasi benih selama proses produksi benih, pencegahan terjadinya kontaminasi silang antar lot benih selama panen, prosesing, pengemasan dan pendistribusian benih, mengurangi tingkat infeksi atau kontaminasi pada benih berpenyakit, tidak mendistribusikan benih terinfeksi ke daerah yang masih bebas atau daerah yang berpotensi menimbulkan resiko ledakan penyakit, mengembangkan dan menggunakan varietas resisten, dan melakukan inspeksi dan roguing serta pengendalian penyakit dan gulma di lapang produksi. Dalam proses pengadaan benih hortikultura di Indonesia langkah-langkah manajemen tersebut seharusnya melibatkan Badan Karantina Pertanian (BKP), Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH), dan produsen benih.

b. Produksi dan Faktor Produksi

Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang di dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan manajemen atau skill. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produk pertanian yang baik. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu lahan pertanian, modal, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Berikut adalah faktor-faktor produksi pertanian :

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usaha tani. Perbedaan status penguasaan lahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status hak sewa atas tanah dalam kegiatan usahatani. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain dibeli, disewa, disakap, pemberian negara, warisan, wakaf dan lahan sendiri. (Shinta, 2011)

2. Modal

Modal dalam usaha tani didefinisikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah.

3. Benih

Penggunaan benih dengan varietas yang bermutu dapat meningkatkan produksi minimal 10 persen per hektar. Penggunaan benih yang unggul juga harus diperhatikan ketersediaan benih, harga benih dan akses dalam mendapatkan benih sehingga petani tidak memiliki kendala dalam mendapatkan benih yang bermutu.

4. Pupuk

Penambahan pupuk kandang meningkatkan porositas tanah, Corganik, kadar N, P, K, Ca, Mg dan dapat memperbaiki struktur tanah sehingga pertumbuhan akar baik. Pemberian bahan organik dapat meningkatkan berat gabah kering panen. Pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik seperti pupuk Urea, TSP, NPK dan KCL.

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan petani untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit tanaman yang dibudidayakan. Pestisida dapat menguntungkan usahatani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi yang diaplikasikan ke tanaman. Pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan.

6. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan. Petani dalam menjalankan usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga melainkan bertindak sebagai manajer.

c. Analisis Biaya dan Pendapatan

1. Biaya

Usaha adalah penjumlahan pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau output dalam suatu proses produksi. Biaya usahatani adalah penjumlahan pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau *output* dalam suatu proses produksi. ada dua kategori atau pengelompokan biaya, yaitu: Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi, Biaya variabel atau berubah-ubah (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi, Penerimaan (*Revenue*) Penerimaan usahatani

adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

(Damanhuri, 2018)

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan budidaya merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan yang meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

C. Penguatan Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang aktif dan sehat. Dua kandungan makna tercantum di sini yakni: ketersediaan dalam artian kualitas dan kuantitas dan akses (hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran maupun klaim). ketahanan pangan terdiri dari tiga pilar yaitu ketersediaan (*availability*), akses (*access*), dan pemanfaatan (*utilization*). (Siwi K, 2022)

Ketahanan pangan pada rumah tangga masyarakat dapat dilihat dari: ketersediaan dan kecukupan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dengan mempertimbangkan musim tanam dengan musim tanam berikutnya, *Stabilitas* pangan yang menjamin anggota keluarga dapat makan tiga kali dalam sehari, *Aksesibilitas* yaitu kemampuan rumah tangga petani memperoleh pangan dengan produksi sendiri atau membeli, Kualitas pangan yaitu konsumsi pangan rumah tangga petani baik berupa protein hewani dan nabati. (Riski et al., 2019)

Ketahanan pangan rumah tangga masyarakat setiap saat memiliki *aksesibilitas* secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat hidup produktif dan sehat. Peningkatan akses terhadap pangan rumah tangga melalui: produksi dan mengumpulkan pangan, membeli pangan di pasar dengan pendapatan tunai, dan, menerima bantuan pangan dari pemberian pribadi, pemerintah, atau lembaga internasional. (Ahdiat, 2022)

Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan beberapa negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Setiap negara membutuhkan pangan untuk masyarakatnya bisa bertahan hidup, dalam memenuhi kebutuhannya. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamankan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. (Hadi et al., 2020)

Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa. Karena harus ada lembaga yang mengatur ketersediaan, stabilitas dan pola konsumsinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memperhatikan pangan dari masyarakatnya, melalui Perpres No 66 Tahun 2021 pemerintah membentuk Badan Pangan Nasional. Dalam kita perlu mengetahui arti, aspek, tujuan dan faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan. (RUSONO, 2020)

1) Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

a. Iklim atau Cuaca

Perubahan cuaca dan pemanasan global selama beberapa tahun ini mempengaruhi penurunan produksi pertanian terutama komoditi padi. Temperatur yang tinggi dan curah hujan yang tidak diandalkan sehingga menjadi sulit bagi petani untuk bertani di lahan yang sudah berjuang untuk bertahan hidup.

b. Teknologi

Peningkatan teknologi telah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budidaya pertanian atau proses pengolahan pangan yang lebih sehat dan praktis. Penggunaan teknologi dapat digunakan pada saat proses tanam, masa panen hingga pengolahan komoditas pangan. Tidak sampai di situ saja teknologi pertanian juga digunakan dalam hal sistem penyimpanan hasil produksi pangan yang tepat. Tujuannya adalah agar tanaman dan komoditas pangan aman selama proses pendistribusian dan digunakan oleh masyarakat. Teknologi dalam rekayasa pangan juga diperlukan dalam hal ini untuk mengembangkan varietas unggul dalam pengadaan komoditas pangan.

c. Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian salah satu faktor yang memadai dapat memungkinkan produktivitas komoditas pangan tercukupi. Sebaliknya, jika lahan ini semakin menurun maka stabilitas pangan juga dapat terganggu.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang mempengaruhi ketahanan pangan. Tanpa adanya sarana dan prasarana publik yang baik, proses pendistribusian komoditas pangan tentu akan mengalami hambatan. Misalnya, di sebuah wilayah yang sulit diakses akan membuat distribusi terganggu dan jika dibiarkan akan menyebabkan krisis pangan. Di sini, akses transportasi memang menjadi hal penting agar semua pendistribusian pangan merata ke semua wilayah. Selain sarana untuk pendistribusian, sarana ini juga penting untuk meningkatkan produktivitas komoditas pertanian. Contohnya saja, mengenai pengadaan pupuk, benih unggul, dan sebagainya.

e. Kondisi Ekonomi

Politik, Sosial dan Keamanan Ketahanan pangan dapat tercipta apabila aspek penting dalam suatu negara terpenuhi. Aspek ini ada empat poin yakni kondisi ekonomi, politik, sosial, dan keamanan. Sebab, apabila dari keempat aspek tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka dampaknya dapat meluas ke segi lainnya yang merugikan masyarakat termasuk ketahanan pangan.

2) Tujuan Ketahanan Pangan

Undang-undang nomor 18 tahun 2012 pasal 4 Penyelenggaraan Pangan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan memproduksi Pangan secara mandiri
- b. Menyediakan Pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan Gizi bagi konsumsi masyarakat
- c. Mewujudkan tingkat kecukupan Pangan, terutama Pangan Pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat d.

mempermudah atau meningkatkan akses Pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan Pangan dan Gizi

- d. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas Pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat
- f. Meningkatkan kesejahteraan bagi Petani, Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Pelaku Usaha Pangan
- g. Melindungi dan mengembangkan kekayaan sumber daya Pangan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan. (Eni, 2016)

Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. (Poerwandari, 2011) Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang melakukan kerja lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dan waktu Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai Juni Tahun 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu dari primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pemberi informasi sumber data primer penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan pihak masyarakat yaitu kepala Desa Kampung Empang Baru serta 3 orang masyarakat penanaman tanaman hortikultura yang dijadikan sebagai informan.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya peneliti mendapatkan data melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, internet, dan data pendukung lain seperti arsip dan dokumen tertulis lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Obsevasi yaitu sumber yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi pelaksanaan penelitian .yang berada di

Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan ruang lingkup penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui tanaman hortikultura sebagai ketahanan pangan. dan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk lebih memahami kondisi, serta untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. (Sudjana, 2011) Tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas kegiatan yang sesuai dengan skenario yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

b. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan pihak masyarakat yaitu Kepala Desa Kampung Empang Baru serta 3 orang masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat melalui penanaman tanaman hortikultura untuk ketahanan pangan bertatap muka serta mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode *interview* atau wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Desa Kampung Empang Baru serta 3 orang masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat melalui penanaman tanaman hortikultura untuk ketahanan pangan.

c. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah serta tentang arsip administrasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kajian penelitian, terutama dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kepala desa kampung empang baru serta masyarakat

tentang pemberdayaan masyarakat melalui penanaman tanaman hortikultura untuk ketahanan pangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif yaitu Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan *antarvariabel*, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. (Joko Subagyo, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Empang Baru

Pada awalnya Kampung Empang Baru adalah Kampung Transmigrasi dan merupakan bagian dari Kampung Rawang Kao Kecamatan Siak Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis. Kemudian Pada tahun 1991 Kampung Empang Baru menjadi Kampung yang difinitif atas dasar Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkalis dengan Nomor : Kpts.109/III/1991 tanggal 1 April 1991. Seiring berjalanya waktu pada masa era Reformasi dan Otonomi Daerah telah terjadi pemekaran Wilayah baik Kabupaten maupun Kecamatan. Dan Kampung Empang Baru yang pada mulanya tergabung dalam Wilayah Kabupaten Bengkalis sejak tahun 1999 menjadi bagian dari Kabupaten Siak.

Demikian pula yang pada mulanya Kampung Empang Baru menjadi bagian dari Kecamatan Siak namun pada tahun 2000 menjadi bagian dari Kerinci Kanan. Kemudian pada tahun 2002 terjadi pemekaran wilayah Kecamatan Lubuk Dalam. Dan Kampung Empang Baru yang semula menjadi bagian dari Kecamatan Kerinci Kanan kini menjadi bagian dari Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Seiring berjalannya waktu Kampung Empang Baru telah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan. Dimana pergantian-pergantian tersebut terjadi karena beberapa faktor yang menyertai perjalanan para pejabat yang pada saat itu menjabat, salah satunya dikarena telah habisnya masa bhakti bagi pejabat tersebut.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Kampung Empang Baru harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, aspiratif, inovatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen stakeholder's.

Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka menengah yang ingin diraih oleh Penghulu yang dirumuskan selama 6 tahun kedepan. Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi Kampung Empang Baru Adapun Visi Kampung Empang Baru adalah sebagai berikut :

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Kampung Empang Baru Yang Tertib, Jujur, Amanah, Transparan dan Bertanggung jawab, Menjunjung Tinggi Keadilan, Toleransi, dan Kesadaran Akan Pendidikan Guna Menuju Masyarakat Damai dan Sejahtera ”.

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibandingkan dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan

serta mempersatukan anggota masyarakat. Adapun untuk mencapai visi tersebut dalam 6 (enam) tahun kepemimpinan saya selaku Penghulu Empang Baru maka visi tersebut dijabarkan dalam misi, antara lain yaitu :

b. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Hakikat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi kampung selama masa enam tahun.

Untuk meraih Visi Penghulu Kampung Empang Baru seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal maka disusunlah Misi Kampung Empang Baru sebagai berikut :

1. Meningkatkan Sistem Kinerja Aparatur Pemerintahan Kampung, Guna Meningkatkan Pelayanan Terhadap Masyarakat;
2. Mengoptimalkan Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Kampung Melalui Musyawarah Untuk Mufakat
3. Menjalin Kerjasama Semua Pihak dan Lembaga Dalam Mengisi Perkembangan Kampung

4. Mendata Aset Serta Memanfaatkannya Untuk Kepentingan Masyarakat Kampung;
5. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agar Tercapai Tujuan Pendidikan
6. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, dan menghormati kebudayaan dan keagamaan menyelenggarakan dan turut serta dalam pembinaan dan pelatihan bagi yang membutuhkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Melalui misi tersebut di atas, telah kami jabarkan setiap tahun menjadi rencana kerja pemerintah kampung sesuai kewenangan kampung dengan tetap memperhatikan potensi dan permasalahan serta berdasarkan prakarsa masyarakat kampung. Dari bidang Pemerintahan, bidang pembangunan, bidang kemasyarakatan tersebut terangkum misi Kampung Empang Baru, yaitu :

- a. Mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan terampil yang mampu melaksanakan pembangunan di Kampung Empang Baru melalui pemberdayaan dan pelatihan–pelatihan.
 - b. Menyediakan dan memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta berkeadilan
3. Tugas Pokok

Melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang penyelenggaraan tanaman pangan dan hortikultura.

FUNGSI

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan dan hortikultura.
- 2) Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang tanaman pangan dan hortikultura.
- 3) Pembinaan pelaksanaan tugas bidang tanaman pangan dan hortikultura.
- 4) Pelaksanaan urusan tata usaha dinas.
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 120 Tahun 2004 tentang struktur organisasi dan tata kerja Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Siak.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan pembudidayaan tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Pembudidayaan tanaman hortikultura meliputi tahap-tahap yaitu, persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pengairan dan pemupukan, pengendalian hama dan penyiangan serta panen. Berikut ini penjelasannya:

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan agar lahan pertanian siap untuk ditanami bibit tanaman hortikultura. Dalam penelitian ini memfokuskan pada jenis sayuran tomat, cabai dan terong

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Partono Ahmad selaku kepala desa Kampung Empang Baru yaitu;

“Sebelum memulai pembudidayaan tanaman cabe, tomat, dan terong terlebih dahulu kami mengecek bagaimana unsur tanahnya, Ph tanahnya terlebih dahulu, Hal ini agr memaksimalkan penanaman tanaman hortikultura tersebut”

Hal ini diperjelas lagi oleh Bapak Yanto selaku pembudidaya tanaman hortikultura terong yaitu:

“Sebelum keproses pembibitan kami terlebih dahulu mengecek keadaan tanah dan jenis tanah nya pak, juga Tingkat Ph tanahnya dan unsur hara tanahnya pak. Ini perlu sekali pak, karena jika lahan yang digunnakan tidak bagus maka hasilnya juga tidak bagus”

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024, Pengecekan lahan ini dilakukan karena sebagian besar Masyarakat yang melakukan pembudidayaan tanaman hortikultura mengalami adanya tanaman yang mati dalam proses penanamannya, sedangkan yang tidak melakukan pengecekan tanaman mereka tidak menemukan adanya tanaman yang mati.

b. Pembibitan Tanama Hortikultura

Setelah melakukan pengecekan persiapan lahan, Langkah selanjutnya yaitu melakukan pembibitan. Bibit sayuran yang ditanami oleh Masyarakat pelaku dari tanaman hortikultura ini bisa dibeli sendiri atau bisa disemai sendiri. Penyemaian ini terlebih dahulu bibitnya di rendam selama 3 jam, lalu ditiriskan, selanjutnya diserakkan diatas tanah yang sudah di cangkul dan diratakan, lalu ditutup dan rutin menyiraminya.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Dayanto Budiono selaku pembudidaya tanaman tomat yaitu:

“Pembibitan yang kami lakukan pak, kami tunggu dulu selama seminggu atau sampai bibit yang kami semai sudah tumbuh 2 atau 3 helai daunnya. Setelah itu pak, kami cabut dan tanam kembali didalam polybag ataupun tanah yang sudah dicangkul dan digemburkan . penggemburan dilakukan 2-4 minggu sebelum bibit ditanam.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak, Muyeni selaku pembudidaya tanaman cabe yaitu:

“Pembibitan ini juga harus rutin menyiraminya pak agar hasilnya bagus, dan juga diperhatikan setelah ada tumbuh daunnya 2 atau 3 helai sudah boleh kita pindahkan kelahan yang sudah dicangkul dan digemburkan ataupun polybag”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024 . Pembibitan yang sudah bisa dicabut dan ditanam kembali ke lahan yang sudah disiapkan ataupun tanah yang sudah digemburkan.

c. Penanaman

Penanaman tanama hortikultura berupa tanaman cabe, terong dan tomat ini berarti memindahkan bibit dari tempat persemaian ke lahan yang sudah digarap dan digemburkan. Adapun beberapa tanaman hortikultura berbeda dalam penanamannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Cabai

Jarak tanam yang dipakai adalah dua baris per lahan dengan jarak tanam 40x40 cm atau 20x20 cm. Penanaman dilakukan pada bibit yang berumur 2-3 minggu, atau sudah mempunyai 3-5 helai daun. Satu lubang tanam diisi satu bibit . Penggalian lubang tanam dilakukan dengan ajir pada ukuran 4-8 x 6-10 m. Pindahan secara hati-hati jangan sampai akar/daunnya rusak.

2) Terong

Jarak lubang tanam 20x20 cm, sedalam 5 cm. Untuk terong sebaiknya ditanam sore hari. Untuk penanaman dari benih, benih didalam lobang berjarak 40x40 cm.

3) Tomat

Pilih bibit yang baik yaitu, batangnya tumbuh tegak, daun hijau segar dan tidak terserang hama atau penyakit buat lubang tanam dengan ukuran 40x40 cm, pindahkan bibit ke lubang tanam dengan hati-hati dan rapikan.

d. Penyiangan, pengairan, dan pemupukan

Penyiangan merupakan proses pengairan yang dilakukan menggunakan ember ataupun selang dan proses penggemburan tanah dengan cangkul. Setiap sayuran mempunyai waktu yang berbeda-beda dalam proses penyiangannya. Untuk tanaman cabai, penyiangan dilakukan secara manual 2 minggu sekali atau sesuai pertumbuhan gulma, biasanya penyiangan dan penggemburan dilakukan sekaligus untuk menghemat tenaga kerja

Penyiangan pada tanaman terong dilakukan setiap 2 atau 3 minggu dengan menambahkan pupuk kandang di samping tanaman dengan jarak 1 jengkal/15cm. Tanaman tomat membutuhkan penyiraman secara teratur, terutama pada musim kemarau penyiangan dapat dilakukan 2.4 kali selama masa penanaman. Pemupukan tambahan pada saat musim tanam dengan pemberian pupuk kandang 500kg/ha dengan cara dicampur pada tanah yang akan dijadikan media tanam.

e. Pengendalian hama

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman hortikultura umumnya menggunakan obat-obtan kimia.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Yanto selaku petani terong yaitu:

“Untuk memusnahkan hama yang ada didalam tanaman kami menyemprot dengan bahan pestisida pak, yang dilakukan 1 kali dalam 2 minggu agar hamanya musnah”

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Muyeni selaku petani cabe yaitu:

“Dalam membasmi hama pak, kalau hanya menggunakan tanaman yang lain dalam membasminya tidak ampuh pak, oleh sebab itu pak, kami menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya”

f. Panen

Tanaman Cabai ,Terong dan Tomat mempunyai masa panen yang berbeda-beda. Tanaman cabe dapat dipanen pertama kali pada umur 70-75 hari setelah ditanam. Terong dapat dipanen pada usia 70-80 hari sedandkan tanaman Tomat dapat dipanen pada usia 60-100 hari.

Dari tanaman ini yang paling menguntungkan adalah cabai dan tomat, sedangkan terong memiliki harga juall yang lebih rendah.

2. Faktor pendukung dan penghambat penanamann tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Faktor Pendukung

Pada usaha pelaksanaan tanaman hortikultura ini , minat Masyarakat yang paling berpengaruh dalam melaksanakan dan mengembangkan penanaman tanaman hortikultura ini. Hal dilihat dari masih banyak yang berminat untuk menanam tanaman hortikultura, karena .

Adapun alasan yang mempengaruhi minat responden untuk melanjutkan menanam sayuran organik yaitu:

- 1) Penanaman tanaman hortikultura ini mudah dan bisa menggunakan pekarangan rumah sebagai lahannya

- 2) Tanaman hortikultura adalah alternatif pendapatan yang paling baik dari pada pendapatan yang mampu menghandle ketahanan pangan.
- 3) Masyarakat ingin menanam kembali karena hasil dari tanaman hortikultura ini cukup menguntungkan.
- 4) Masyarakat berkeinginan menambah jumlah pendapatan dari usaha penanaman tanaman hortikultura.
- 5) Harga jual tanaman hortikultura cukup tinggi dibanding dengan tanaman lainnya.
- 6) Kondisi fisik lingkungan kampung Empang Baru cocok untuk tanaman hortikultura.
- 7) Adanya organisasi yang memberikan penyuluhan kepada Masyarakat tentang tanaman hortikultura.

Faktor penghambat

- 1) Iklim yaitu Dimana curah hujan yang tidak menentu
- 2) Tanah yaitu dimana daerah penelitian saya ini tanahnya mengandung minyak, jadi harus dilakukan pemupukan terlebih dahulu agar bisa ditanami
- 3) Modal yaitu membutuhkan modal dan biaya perawatan yang lebih banyak dibandingkan bertanam sayuran lain sehingga petani cenderung mempunyai kendala dalam hal permodalan. Disamping tidak adanya induk organisasi yang menaungi mereka dan memenuhi kebutuhan dalam penanaman tanaman hortikultura yang bisa memudahkan bagi masyarakat.
- 4) Pemasaran dimana hasil panen tanaman hortikultura di daerah penelitian masih tergantung kepada hasil panen. Petani tidak mampu memasarkan

hasil tanamannya dikarenakan harga yang ditawarkan terlalu murah atau cenderung panaan bersamaan sehingga harga jual murah.

5) Biaya sewa lahan. Disini para Masyarakat ada juga yang tidak memiliki lahan sendiri sehingga harus menyewa lahan orang lain

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penanaman tanaman hortikultura untuk penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dapat membantu Masyarakat menjadikan tanaman ini menjadi ketahanan pangan dan dalam mengembangkan komoditas tanaman pangan. dan berdasarkan hasil penelitian ini tanah di kampung Empang Baru ini cocok dijadikan sebagai lahan penanaman tanaman hortikultura meskipun tidak 100%.

Dan Budidaya tanaman pangan dengan sistem hortikultura dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja karena tidak memerlukan biaya yang besar dan lahan yang luas. Melalui tanaman yang kami bagikan kepada masyarakat dapat mengurangi anggaran belanja yang dikeluarkan oleh masyarakat. Program kerja ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di kampung Empang Baru, perlu adanya pendampingan lebih lanjut oleh pemerintah terkait dengan pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan dengan sistem hortikultura di kampung Empang Baru, terutama tanaman obat dan sayuran yang dapat mengurangi biaya belanja masyarakat dan mendukung pola hidup sehat dengan makanan yang bergizi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang akan disajikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat pada

Masyarakat pertanian tanaman Hortikultura Kampung Empang Baru yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan komoditas tanaman pangan ini diharapkan kedepannya dilengkapi dengan adanya cakupan untuk memantau penyakit tanaman tertentu dan cara penanganannya.
2. Diadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai tatacara penanaman tanaman hortikultura yang baik dan tentang penggunaan pupuk serta sasaran penjualan yang seimbang.
3. Untuk menjaga kualitas dalam menjalankan kegiatan penanaman tanaman Hortikultura dikampung Empang Baru perlu memfasilitasi dengan perangkat serta membatu sebaaian modal untuk mendapatkan hasil yang maksimal
4. Perlu adanya penataan sebuah pemasaran tanaman hortikultura, peningkatan kualitas sumberdaya para tenaga pengelola, tenaga pertanian hortikultura, serta pembentukan kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal yang mampu mendorong nilai jual hasil-hasil pertanian hortikultura yang ada dan di pasarkan pada penjualan hortikultura. Sebab pada pemasarannya apalagi ketika panen bersamaan masih belum memadai,

1. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Danyanto Budiono selaku petanin Tomat



2. Dokumentasi dengan Bapak Muyeni selaku petani cabe





3. Dokumentasi dengan Bapak Yanto selaku petani terong





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Darno , lahir di Bungo Tebo, 09 Mei 1982 dan penulis beragama Islam. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak (Alm). Tarwaji dan Ibu Nasih yang sekarang bertempat tinggal di RT.03 RW 01kampung Rawang kao, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Penulis bersekolah di SD Negeri 0331 Rimbo Bujang dan tamat tahun 1996. Pada tahun 1996 penulis juga melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Bungo Tejo dan tamat pada tahun 1999. Setelah itu penulis juga melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Mukti Mekanik Masmur Pekanbaru dan tamat pada tahun 2002. Setelah lulus penulis masuk CASIS POLRI dan lulus pada tahun 2003, dan penempatan pertama di Polres Siak samapai tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis dimutasi ke Polsek Lubuk dari fungsi Sabhara Reskrim dan Binmas (Bhabinkantibmas) Kampung Empang Baru sampai sekarang. Penulis juga sudah menikah dengan Rika Aprialis am.kep dan dikaruniai 4 orang anak yakni: Chanaya Retno Latifa, Aufa Dinda Azzalea , Nahda Rania Kirani, dan Muhammad Qadafi Alfahrizi. Pada tahun 2020 penulis juga melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Penulis melaksanakan KUKERTA di Kantor Desa Lubuk Dalam dan PPI di Polsek Lubuk Dalam.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan pembudidayaan tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?
2. Apa faktor pendukung penghambat penanamann tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?
3. Apa faktor penghambat penanamann tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?
4. Apa manfaat tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?
6. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam pelaksanaan pembudidayaan tanaman hortikultura terhadap penguatan ketahanan pangan di Kampung Empang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 'aini, K., Elfita, Widjajanti, H., & Setiawan, A. (2022). Diversity and antibacterial activity of endophytic fungi isolated from the medicinal plant of *Syzygium jambos*.
- A, I. S. (2015). Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. *Handbook of Educational Ideas and Practices*.
- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnpm Mandiri. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ahdiat, A. (2022). *Ketahanan Pangan Indonesia Melemah 2021*. Databoks.Katadata.
- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29109>
- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*.
- Baridi et al. (2004). Zakat dan Wirausaha. In *CED*.
- Damanhuri, D. S. (2018). Menggugat Dan Merekonstruksi Paradigma

Pembangunan Ekonomi Nasional: Keterbelakangan Teknologi Dan Kemunduran Kewirausahaan Di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*.

Darmansah, D. (2020). Analisa Penyebab Kerusakan Tanaman Cabai Menggunakan Metode K-Means. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*.

Eni. (2016). SUGIONO. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 6(11), 951–952.

Hadi, A., Rusli, B., & Alexandri, M. B. (2020). Dampak Undang-Undang Nomor 12 Tentang Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia. *Responsive*.

Hartati, S., Yunus, A., Cahyono, O., & Setyawan, B. A. (2019). Penerapan Teknik Pemupukan pada Aklimatisasi Anggrek Hasil Persilangan Vanda di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*.

Husry, A. A. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Ilmiah WIDYA*.

Indarwati, N., & Tridakusumah, A. C. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usaha tani Di Lmdh Karamat Jaya Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.

Joko Subagyo. (2015). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Kunarjo. (2001). Defisit Anggaran Negara. *Majalah Perencanaan Pembangunan*.

- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*.
<https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*.
- Poerwandari, K. (2011). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta,2011. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta,2011*.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang tentang Desa. *UU Nomer 6 Tahun 2014. Jakarta, DKI*.
- Riski, H., Mundiastutik, L., & Adi, A. C. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Kejadian Sakit dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Surabaya. *Amerta Nutrition*.
- RUSONO, N. (2020). Kebijakan Strategis Pengelolaan Cadangan Pangan Beras Nasional. *JURNAL PANGAN*.
- Saragih, J. R. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Wilayah Pedesaan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*.
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.
- Siwi K, C. T. (2022). Perlindungan Konsumen di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Wujud Pemenuhan HAM. *Jurist-Diction*.
- Sudjana. (2011). Dasar-dasar Statistika. In *Angewandte Chemie International*

Edition, 6(11), 951–952.

Sukri, M. A. (2019). ISLAM DAN PANCASILA DALAM PEMIKIRAN MOHAMMAD NATSIR. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*.

Tarigan, & Robinson. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.

Wulandari, Haeruddin, & Endah Wahyuning Asih. (2021). Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Cabai Rawit di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*.

Wulansari, R., & Pranoto, E. (2019). Kajian Monokultur dan Tumpangsari Tanaman Teh dengan Cabai di Beberapa Kemiringan Lereng terhadap Perubahan pH Tanah dan Ca-dd. *Jurnal Sains Teh Dan Kina*.

Zakaria, A. K., Sejati, W. K., & Kustiari, R. (2016). Analisis Daya Saing Komoditas Kedelai Menurut Agro Ekosistem: Kasus di Tiga Provinsi di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*.

